

# Analisis Sektor Unggulan PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan Dari Tahun 2018-2022

Silvia Maura Madrim<sup>1</sup>, Firsty Ramadhona Amalia Lubis<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Ahmad Dahlan, [silvia2100010046@webmail.uad.ac.id](mailto:silvia2100010046@webmail.uad.ac.id)<sup>1</sup>,

[firsty.ramadhona@ep.uad.ac.id](mailto:firsty.ramadhona@ep.uad.ac.id)<sup>2</sup>

---

**Keywords:**

Bali Province GRDP

LQ

SS

Klassen Typology

**Abstract:** Bali Province has an important role in the Indonesian economy, especially in leading sectors based on constant prices. The aim of this research is to analyze the regional economic structure based on the LQ (Location Quotient), SS (Shift Share) and Klassen Typology methods seen from the GRDP of Bali Province sectors/business fields on the basis of constant prices in 2018-2022. The Location Quotient (LQ), Shift Share (SS) and Klassen Typology methods were used to analyze Gross Regional Domestic Product (GRDP) data for Bali Province from 2018 to 2022, which was sourced from the Central Statistics Agency (BPS). By using the LQ method, it can be seen that Bali Province has many superior sectors. Shift Share (SS) analysis shows that the GRDP contribution of Bali Province has superior potential to the Indonesian economy. Meanwhile, the results of the Klassen Typology analysis show that there are 5 sectors included in Quadrant II, which means the sectors are advanced but under pressure, 1 sector is included in Quadrant III, which means the sector is potential or can still develop rapidly, and 11 sectors included in Quadrant IV, which means these sectors are relatively underdeveloped.

**Kata Kunci:**

PDRB Provinsi Bali

LQ

SS

Tipologi Klassen

**Abstrak:** Provinsi Bali memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam sektor-sektor unggulan berdasarkan harga konstan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur ekonomi daerah berdasarkan metode LQ (Location Quotient), SS (Shift Share) dan Tipologi Klassen dilihat dari PDRB Provinsi Bali sektor/lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2018-2022. Metode Location Quotient (LQ), Shift Share (SS), dan Tipologi Klassen digunakan untuk menganalisis data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali dari tahun 2018 hingga 2022, yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan menggunakan metode LQ, terlihat bahwa Provinsi Bali memiliki banyak sektor unggulan. Analisis Shift Share (SS) menunjukkan bahwa kontribusi PDRB Provinsi Bali memiliki potensi yang unggul terhadap perekonomian Indonesia. Sementara itu, hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa ada 5 sektor yang termasuk ke dalam Kuadran II, yang berarti sektor-sektor tersebut maju namun tertekan, 1 sektor termasuk ke dalam Kuadran III, yang berarti sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat, dan 11 sektor termasuk ke dalam Kuadran IV, yang berarti sektor-sektor tersebut relatif tertinggal.

---

**Article History:**

Received : 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



---

## A. LATAR BELAKANG

Provinsi Bali merupakan di provinsi Indonesia yang sangat memperhatikan laju perkembangan ekonomi dan pematangan ekonomi lokalnya. Setiap daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan sektor yang berpotensi menjadi sektor unggulan daerah tersebut. Struktur perekonomian yang dimiliki oleh Provinsi Bali memiliki keunikan

tersendiri dibandingkan dengan provinsi lainnya yang ada di Indonesia. Keunikan ini karena sebagian besar sumber penghidupan masyarakat bersumber dari sektor pariwisata, sedangkan sektor lainnya berperan sebagai sektor pendukung (BPS, 2013). Pada Tahun 2013 di Provinsi Bali masih terdapat 182,77 ribu jiwa penduduk miskin atau sekitar 4,49 persen dari total penduduk di Bali.

(BPS, 2014). Setiap daerah perlu memperhatikan sektor ini karena setiap daerah memiliki karakteristik yang unik berasal dari faktor-faktor seperti topografi, kepadatan penduduk, dan infrastruktur. Salah satu provinsi yang memiliki tradisi yang kuat adalah Provinsi Bali. Biasanya di daerah yang memiliki objek wisata akan menjadi tumbuh dan ramai. Hal ini disebut sebagai multiplier effect (Efek Pengganda). Pariwisata secara langsung maupun tidak langsung memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial-ekonomi, sosial-budaya, politik dan lingkungan hidup masyarakat sekitar (Nafisah, 2015).

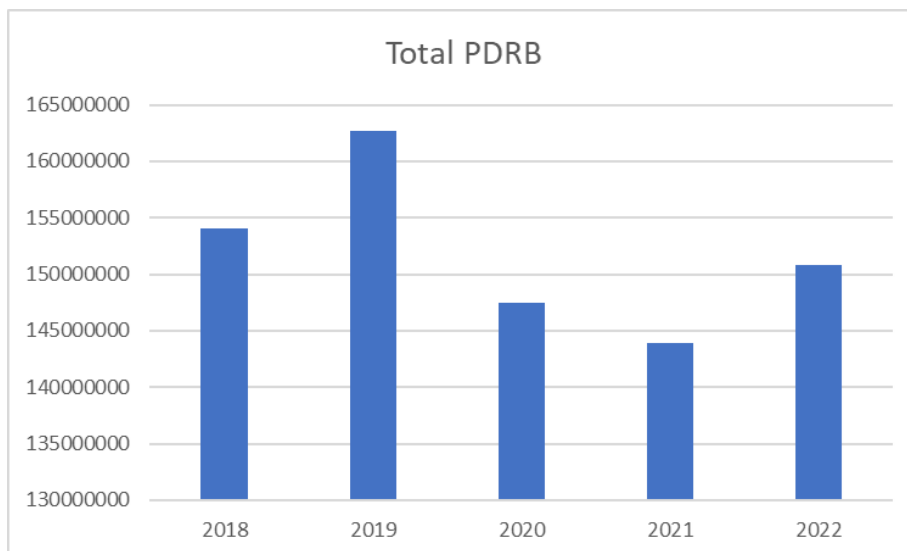
Pembangunan merupakan suatu proses yang dianggap penting dan harus dilakukan oleh semua negara karena dampak globalisasi, kemajuan teknologi, dan perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, proses Pembangunan harus mencakup semua aspek kehidupan, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Menurut (Putri, 2020) Pengembangan ekonomi daerah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan transformasi struktural. Transformasi struktural ekonomi dapat meliputi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian, industri ke sektor jasa, perubahan dalam entitas perubahan dalam entitas produksi, dan perubahan status pekerjaan buruh.

Provinsi Bali memiliki banyak sektor unggulan yang bisa dijadikan upaya meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi baik daerah Bali sendiri maupun Indonesia. Oleh sebab itu, diharapkan pemerintah daerah dapat untuk menggunakan sektor unggulan atau sumber daya yang berpotensi untuk membangun perekonomian. Ketika pemerintah daerah diberikan keleluasaan dan kewenangan untuk mengatur daerahnya sendiri, maka daerah otonom harus mampu mengoptimalkan dan mendata, serta mengelola potensi sumber daya yang ada di daerahnya, termasuk potensi sumber daya keuangan.

Menurut (Az zakiyyah et al., 2023) Untuk mencegah kesenjangan antara orang kaya dan miskin dan untuk memaksimalkan potensi masing-masing daerah untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat Indonesia, hasil ekonomi harus diberikan secara merata kepada semua kelompok masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan.

Menurut (Wibowo, 2019) Kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya alam dan faktor produksinya yang dimiliki dapat dilihat dari nilai PDB. Sehingga masing-masing suatu daerah mempunyai nilai PDRB yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Kegiatan konsumsi memiliki tujuan memenuhi kebutuhan hidup termasuk untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. terpaksa harus dihentikan (Yuniarti et al., 2020)

Kesejahteraan faktor produksi yang turut serta menciptakan kesejahteraan tersebut merupakan gambaran dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi, artinya tingginya produktivitas faktor produksi disebabkan oleh tingginya laju pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula upah yang diterima oleh para pekerja (Yudha, 2013).



**Grafik 1.** Total PDRB

Berdasarkan data diatas menunjukkan total PDRB Provinsi Bali pada tahun 2018-2022. Total PDRB Provinsi Bali menunjukkan total yang berbeda beda setiap tahun. Pada tahun 2018 hingga tahun 2019 total PDRB mengalami peningkatan yang signifikan, tetapi pada tahun 2020 hingga tahun 2021 menunjukkan penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena adanya Covid-19 yang membuat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Bali mengalami penurunan menjadi 147.498.943,2 juta rupiah pada tahun 2020 dan penurunan paling drastis terjadi pada tahun 2021 sebesar 143.864.972,5 juta rupiah. Lalu pada tahun 2022 PDRB mengalami kenaikan menjadi 150.821.436,2 juta rupiah. Dimana total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 yang memiliki nilai sebesar 162.693.357,3 juta rupiah.

Dengan terjadinya Covid-19 ini yang menjadikan perekonomian di Provinsi Bali menurun, sehingga perbatasan ditutup, perjalanan dibatalkan dan pengurangan aktivitas perekonomian jadi terhambat. Pemerintah daerah telah berupaya untuk mengatasi dampak perekonomian yang terjadi. Meskipun dengan demikian, memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengembalikan perekonomian di Provinsi Bali supaya normal kembali.

Menurut (Rini, 2020) penelitian ini akan melihat adanya pengaruh yang disebabkan dari perubahan laju pertumbuhan terhadap PDRB daerah tersebut yang terjadi di daerah yang tingkatnya lebih kecil / sempit, yaitu Kabupaten/Kota.

Menurut (Juniarta, 2023) Selain untuk mengetahui sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan atau tidak, penelitian ini juga penting dalam membantu Pemerintah daerah Provinsi Bali untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam mengembangkan atau meningkatkan sektor-sektor yang memiliki potensi unggulan atau basis di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Diharapkan bahwa sektor-sektor ini dapat meningkatkan perekonomian di daerah Provinsi Bali.

Menurut (Juniarta, 2023) Untuk mencapai pertumbuhan dan Pembangunan ekonomi di suatu daerah, penting untuk mengidentifikasi potensi dan sektor unggulan yang dapat berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (Juniarta, 2023) Sektor basis merupakan yang dianggap sebagai indikator utama keadaan ekonomi setiap wilayah karena memiliki keunggulan komparatif yang sangat kuat,

meskipun sektor basis tidak terlalu menjanjikan sektor ini berfungsi sebagai fondasi bagi sektor-sektor jasa.

## **B. METODE**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data total PDRB atas dasar konstan tahun 2018 – 2022 pada sektor / lapangan usaha. Jenis penelitian yang akan digunakan berupa analisis kuantitatif. Berikut metode yang digunakan dalam menganalisis potensi sektor / lapangan usaha adalah sebagai berikut:

### **Analisis Location Quotient ( LQ)**

Metode menghitung perbandingan relatif sumbangan nilai tambah sebuah sektor di suatu daerah (Kab/Kota/Provinsi) terhadap sumbangan nilai tambah sektor yang bersangkutan dalam skala provinsi atau nasional. Menurut (Kesuma, 2015), hasil perhitungan Location Quotient mencerminkan perbandingan peran suatu sektor atau industri di suatu daerah dengan peran sektor atau industri yang sama di daerah referensi. LQ dapat menghitung perbandingan antara share output sektor i di kab/kota dan share output sektor i di provinsi. Perhitungan nilai LQ adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{X_i^R / X^R}{X_i^N / X^N}$$

Ket :

LQ = Location Quotient

$X_i^R$  = Nilai PDRB sektor/lapangan usaha di Provinsi Bali

$X^R$  = Nilai PDRB sektor/lapangan usaha R di Provinsi Bali

$X_i^N$  = Nilai PDRB sektor/lapangan usaha di Indonesia

$X^N$  = Nilai PDRB sektor/lapangan usaha N di Indonesia

Berdasarkan persamaan (rumus) di atas, ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Jika nilai LQ > dari 1, mempunyai arti bahwa peranan dari suatu sektor di Provinsi Bali lebih besar dibandingkan sektor yang sama di Indonesia. Sektor tersebut merupakan sektor yang kuat menjadi sektor unggulan dan memiliki prospek yang menguntungkan untuk dikembangkan. Sektor tersebut tidak hanya dapat memenuhi permintaan dari dalam daerah, namun juga berpotensi untuk diekspor atau memenuhi permintaan dari daerah lainnya.
2. Jika nilai LQ < 1, mempunyai arti bahwa suatu sektor di Provinsi Bali peranannya lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama di Indonesia. Produksi komoditas pada sektor ini tidak dapat memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri, sehingga perlu impor dari daerah lain. Dengan kata lain, sektor tersebut tidak dapat dijadikan sektor unggulan.
3. Jika nilai LQ = 1, mempunyai arti bahwa peranan dari sektor di Provinsi Bali sama dengan peranan sektor yang sama di Indonesia, dengan kata lain produksi dari sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri.

### ***Analisis Shift Share***

Analisis Shift – Share menganalisis perubahan kegiatan ekonomi pada periode waktu tertentu. Hasil analisis untuk mengetahui bagaimana perkembangan suatu sektor di suatu daerah/wilayah dibandingkan secara relatif dengan sektor lainnya, apakah tumbuh cepat atau lambat. Berikut formula analisis shift share :

1. Pertumbuhan Nasional  
 $N_{ij} = Y_{ij} * r_n$
2. Pertumbuhan Proporsional  
 $M_{ij} = Y_{ij} ( r_{in} - r_n)$
3. Pertumbuhan Pangsa Wilayah  
 $C_{ij} = Y_{ij} ( r_{ij} - r_{in})$
4. Pertumbuhan Bersih ( SS)  
 $D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$

Keterangan :

i = Jumlah sektor yang diteliti

j = Wilayah yang diteliti (Provinsi Bali)

$Y_{ij}$  = PDRB dari sektor i di daerah j awal tahun analisis (Provinsi Bali)

$Y_{in}$  = PDRB Sektor i nasional

$Y_n$  = PDB nasional tahun dasar

$R_{ij}$  = Laju Pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Bali

$R_{in}$  = Laju Pertumbuhan PDRB sektor i nasional

$R_n$  = Rata- rata Laju Pertumbuhan PDRB di Provinsi Bali

### Interpretasi Analisis SS

Pertumbuhan Proporsional :

- $M_{ij} > 0$  artinya spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat.
- $M_{ij} < 0$  artinya spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat

Pertumbuhan Pangsa Wilayah :

- $C_{ij} > 0$  artinya sektor i mempunyai keunggulan komparatif di wilayah tersebut/mempunyai daya saing
- $C_{ij} < 0$  artinya sektor i tidak memiliki keunggulan komparatif/ tidak dapat dapat bersaing.

Pertumbuhan Bersih ( SS) :

- $D_{ij} > 0$  artinya sektor i pertumbuhan progresif
- $D_{ij} < 0$  artinya sektor i pertumbuhan mundur

### Tipologi Klassen

Klasifikasi Tipologi Klassen

<p><b>Kuadran I</b> Sektor maju dan tumbuh dengan pesat <math>g_i &gt; g, S_i &gt;= s</math></p>	<p><b>Kuadran II</b> Sektor maju tapi tertekan <math>g_i &lt; g, S_i &gt;= s</math></p>
<p><b>Kuadran III</b> Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat <math>g_i &gt;= g, S_i &lt; s</math></p>	<p><b>Kuadran IV</b> Sektor relatif tertinggal <math>g_i &lt; g, S_i &lt; s</math></p>

Keterangan :

- $g_i$  = pertumbuhan PDRB sektor i daerah bawah
- $g$  = pertumbuhan PDRB sektor i daerah atas
- $s_i$  = kontribusi PDRB sektor i daerah bawah
- $s$  = kontribusi PDRB sektor i daerah bawah

### **1. Kuadran I (Sektor Maju dan tumbuh pesat)**

Sektor ekonomi yang berada pada kuadran I ini merupakan sektor ekonomi unggulan pada perekonomian suatu wilayah. Dengan tingkat pertumbuhan sektor ekonomi wilayah regional yang lebih besar daripada tingkat pertumbuhan sektor ekonomi tersebut pada wilayah nasional, menunjukkan bahwa sektor ekonomi ini memiliki perkembangan yang mampu mendorong perkembangan kondisi perekonomian wilayahnya.

### **2. Kuadran II (Sektor maju tapi tertekan)**

Sektor ekonomi yang berada pada kuadran II ini juga merupakan sektor ekonomi unggulan pada perekonomian suatu wilayah. Walaupun dengan tingkat pertumbuhan sektor ekonomi wilayah regional yang lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan sektor ekonomi tersebut pada wilayah nasional namun nilai proporsi sumbangan sektor ekonomi tersebut dalam perekonomian wilayah regionalnya lebih besar dibandingkan dengan nilai proporsi sumbangan sektor ekonomi yang sama dalam perekonomian nasional.

### **3. Kuadran III (Sektor potensial atau masih dapat berkembang dengan pesat)**

Sektor ekonomi yang berada pada kuadran III adalah sektor ekonomi yang tidak termasuk sebagai sektor unggulan. Hal ini terjadi karena meskipun nilai pertumbuhan sektor ekonominya besar, namun nilai proporsi dari sumbangan sektor ekonomi ini pada pembentukan output wilayahnya adalah rendah.

### **4. Kuadran IV (Sektor relatif tertinggal)**

Sektor ekonomi yang berada pada kuadran IV ini adalah sektor ekonomi yang tidak termasuk sebagai sektor unggulan. Hal ini terjadi karena kondisi nilai pertumbuhan sektor ekonomi wilayah regional ini lebih rendah daripada nilai pertumbuhan sektor ekonomi wilayah nasional yang berarti perkembangan nilai output sektor ekonomi tersebut adalah lambat, sehingga wilayah regional tidak dapat menyadarkan diri untuk dapat menciptakan output wilayah yang besar.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Location Quotient**

Perhitungan LQ di Provinsi Bali dilakukan pada 5 tahun terakhir yaitu 2018-2022. Dari hasil perhitungan nilai LQ menunjukkan bahwa ada beberapa sektor yang unggul dan sektor yang tidak unggul di Provinsi Bali. Sektor yang memiliki nilai LQ > 1 ada 10 sektor yaitu pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estate, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa Pendidikan, jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan nilai LQ < 1 ada 7 sektor yaitu pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa Pendidikan.

**Tabel 1.** Nilai LQ di Bali selama 5 Tahun Terakhir

<b>SEKTOR/LAP ANGAN USAHA</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>AV LQ</b>	<b>Ketera ngan</b>
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,03103 255	1,02338 8339	1,08082 6587	1,12701 9292	1,09324 5231	1,07110 24	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,11748 9571	0,11395 8283	0,12075 7657	0,12302 5259	0,12340 7038	0,11972 7562	Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,28712 738	0,29361 7437	0,30728 509	0,31493 3323	0,31748 6182	0,30408 9882	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,19638 7392	0,19609 7028	0,18202 7221	0,17332 0453	0,18883 0884	0,18733 2596	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,45913 1448	2,42913 8472	2,50004 133	2,42176 6481	2,33640 2423	2,42929 6031	Basis
F. Konstruksi	0,94509 016	0,94924 1298	1,03572 3291	1,06571 2923	1,08528 3231	1,01621 0181	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,67194 3859	0,68544 4368	0,71878 9715	0,71682 3692	0,71892 394	0,70238 5115	Non Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	1,69226 8455	1,65423 3127	1,43552 7394	1,21186 6236	1,23020 1234	1,44481 9289	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,46848 375	6,38340 9867	5,59733 8247	5,12033 0671	5,21147 8447	5,75620 8196	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	1,31208 3731	1,27599 9441	1,32934 3523	1,35375 7768	1,25055 5996	1,30434 8092	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	0,97073 7583	0,98446 1959	0,98857 8251	0,99671 4813	1,05817 083	0,99973 2687	Non Basis
L. Real Estate	1,52838 3977	1,52077 4581	1,62111 73	1,67806 5576	1,68978 9458	1,60762 6179	Basis
M,N. Jasa Perusahaan	0,59862 562	0,56456 188	0,62166 8991	0,63250 835	0,63166 8159	0,60980 66	Non Basis
O. Administrasi	1,59290 1411	1,58096 4065	1,71001 3721	1,82831 1396	1,72088 7311	1,68661 5581	Basis

Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib							
P. Jasa Pendidikan	1,73347 5343	1,69969 3951	1,78310 9783	1,90064 5058	1,89196 8774	1,80177 8582	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,05265 2203	1,98963 1737	1,99077 168	2,01411 0364	1,97918 8945	2,00527 0986	Basis
R,S,T,U Jasa Lainnya	0,88968 5646	0,86058 0518	0,91122 1304	0,92586 6048	0,92758 6378	0,90298 7979	Non Basis

Berdasarkan hasil nilai LQ di atas Provinsi Bali memiliki 10 sektor yang unggul/basis berupa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estate, administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa Pendidikan, jasa Kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor pertanian mendukung ketersediaan pangan, yang merupakan salah satu pilar ketahanan pangan, bersama dengan akses, utilisasi, dan stabilitas (Yuniarti, 2021). Sektor-sektor tersebut menjadi sektor yang bisa untuk melakukan kegiatan ekspor karena dapat melakukan kegiatan mengirim barang ke luar Provinsi Bali. Sedangkan sektor lainnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa pendidikan bukan termasuk kedalam sektor unggulan karna sektor-sektor tersebut tidak bisa melakukan kegiatan ekspor dan perlu melakukan impor untuk memenuhi.

## 2. Analisis *Shift Share*

**Tabel 2.** Hasil Analisa *Shift Share*

NO	Sektor / Lapangan Usaha	Shift Share			
		Nij	Mij	Cij	Dij
1	A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2479231,893	-436956,373	-1659274,44	383001,07
2	B. Pertambangan dan Penggalian	172136,4935	-104168,874	-142839,411	-1591306,83
3	C. Industri Pengolahan	1158434,056	349645,190	-698079,188	-151195,203
4	D. Pengadaan Listrik dan Gas	38692,16868	-34889,4250	-32068,6517	-1655471,70
5	E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	38129,7127	-37687,4653	-31363,8475	-1658832,20
6	F. Konstruksi	1822023,448	-927527,747	-630616,242	-764778,748
7	G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1701820,681	-33882,2593	-1014737,31	8663,972599



8	H. Transportasi dan Pergudangan	1355125,341	-907756,638	-2909042,14	-1211905,74
9	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3748804,055	-2959369,11	-13623310,4	-869839,508
10	J. Informasi dan Komunikasi	1300301,901	462361,7413	-152597,800	103389,1934
11	K. Jasa Keuangan dan Asuransi	742136,9166	-466444,198	-450911,408	-1383581,73
12	L. Real Estate	842421,1771	-629992,332	-469037,029	-1446845,60
13	M,N. Jasa Perusahaan	206673,1725	-171315,876	-162451,814	-1623917,15
14	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1023398,456	-865009,881	-807367,540	-1500885,87
15	P. Jasa Pendidikan	1023973,726	-816821,720	-672506,219	-1452122,44
16	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	442976,5069	-317948,588	-258967,018	-1534246,53
17	R,S,T,U Jasa Lainnya	303420,247	-236615,536	-224836,710	-1592469,73

Pada kolom Nij berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua sektor bernilai positif yang berarti semua sektor mengalami pertumbuhan secara positif dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Pada kolom Mij terdapat 2 sektor yang bernilai positif yaitu sektor industri pengolahan; informasi dan komunikasi yang berarti sektor tersebut pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan 15 sektor lainnya yang bernilai negatif yang berarti sektor yang bernilai negatif pertumbuhannya lebih lambat dibandingkan dengan sektor nasional. Sedangkan pada kolom Cij semua sektor bernilai negatif yang berarti semua sektor tidak memiliki keunggulan komparatif atau tidak memiliki daya saing dibandingkan dengan wilayah lain secara nasional. Lalu pada kolom SS (Shift Share) Dij menunjukkan beberapa sektor bernilai negatif yang berarti sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor mundur, sedangkan sektor yang bernilai positif berarti sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor yang maju.

### 3. Analisis Tipologi Klassen

**Tabel 3.** Hasil Analisis Tipologi Klassen

Sektor/ Lapangan Usaha	Prov Bali		Indonesia		Keterangan	Kuadran
	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi	Rata-rata Pertumbuhan	Rata-rata Distribusi		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,00	0,14	0,02	0,13	Sektor maju tapi tertekan	Kuadran II
B. Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,08	0,02	0,10	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
C. Industri Pengolahan	0,00	0,07	0,02	0,14	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	0,05	0,02	0,11	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV

E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,00	0,04	0,02	0,09	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
F. Konstruksi	0,00	0,05	0,01	0,09	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,00	0,06	0,02	0,10	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
H. Transportasi dan Pergudangan	-0,00	0,06	0,02	0,09	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-0,01	0,07	0,01	0,08	Sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat	Kuadran III
J. Informasi dan Komunikasi	-0,01	0,07	0,02	0,08	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	-0,01	0,07	0,02	0,08	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
L. Real Estate	-0,00	0,07	0,02	0,07	Sektor maju tapi tertekan	Kuadran II
M,N. Jasa Perusahaan	-0,00	0,06	0,01	0,07	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,00	0,06	0,01	0,07	Sektor relatif tertinggal	Kuadran IV
P. Jasa Pendidikan	-0,00	0,06	0,01	0,06	Sektor maju tapi tertekan	Kuadran II
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,00	0,06	0,01	0,06	Sektor maju tapi tertekan	Kuadran II
R,S,T,U Jasa Lainnya	-0,00	0,06	0,01	0,06	Sektor maju tapi tertekan	Kuadran II
PDB Indonesia	-0,02	-	0,28	-		

<b>KUADRAN I</b>	<b>KUADRAN II</b> Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya.
<b>KUADRAN III</b> Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	<b>KUADRAN IV</b> Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengaduan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.

Dari tabel Tipologi Klassen diatas bisa dilihat bahwa ada beberapa sektor yang masuk kedalam Kuadran II, III, IV. Sektor yang masuk kedalam kuadran II yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; real estate; jasa pendidikan; jasa Kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya yang berarti sektor tersebut merupakan sektor maju tapi tertekan. Ini karena impor tidak memerlukan produktivitas tinggi yang menghasilkan banyak limbah, tetapi impor menyebabkan pencemaran laut yang signifikan, terutama di sektor transportasi laut (Khasanah, 2022) . Sektor yang termasuk kuadran III yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum yang berarti sektor tersebut potensial atau masih dapat berkembang pesat. Sedangkan sektor yang termasuk Kuadran IV yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengaduan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang berarti sektor tersebut sektor yang relatif tinggi. Untuk menentukan posisi ekonomi suatu wilayah, Analisis Tipologi Klassen melihat sektor unggulan, subsektor, dan komoditasnya. Ekonomis pertumbuhan dan distribusinya ke seluruh sektor bisnis suatu wilayah menentukan kondisi ekonominya. Analisis ini melihat distribusi PDRB dan pertumbuhan di tingkat provinsi atau nasional serta tingkat kabupaten atau kota (Yekti, 2024).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah ditulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa selama waktu dari tahun 2018-2022 terdapat 10 sektor basis sebagai sektor unggulan di Provinsi Bali yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; real estate; administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa Pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai rata-rata  $LQ > 1$ , sedangkan 7 sektor lainnya merupakan sektor non basis.

Shift Share (SS) Provinsi Bali pada kolom Nij semua sektor bernilai positif, kolom Mij terdapat 2 sektor bernilai positif dan dan 15 sektor yang bernilai negatif, pada kolom Cij semua sektor bernilai negatif, dan pada kolom Dij terdapat 3 sektor yang bernilai positif yang berarti

sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor maju sedangkan 14 sektor lainnya bernilai negatif yang berarti sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor mundur.

Analisis Tipologi Klasen menunjukkan 3 hasil tipologi yaitu di Kuadran II terdapat sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Real Estate; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Di Kuadran III terdapat 1 sektor yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan di Kuadran IV terdapat sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengaduan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Ahmad Dahlan dan Program Studi Ekonomi Pembangunan atas dukungan dan fasilitas yang diberikan dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan sumber daya yang disediakan oleh Universitas, penelitian ini tidak akan terwujud. Terima kasih juga kepada para dosen yang telah membimbing saya dalam penelitian ini dan semua pihak yang telah turut serta dalam mendukung kelancaran penelitian ini.

### **REFERENSI**

- Asmara, G. D., & Yekti, F. A. (2024). An Analysis of Leading Sectors in Sleman District. *Jurnal Simki Economic*, 7(1), 248–258. <https://jipied.org/index.php/JSE>  
<https://doi.org/10.29407/jse.v7i1.595>
- A'yun, I. Q., & Khasanah, U. (2022). The Impact of Economic Growth and Trade Openness on Environmental Degradation: Evidence from A Panel of ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81–92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Az zakiyyah, N. A., Lubis, F. R. A., & Wahyuni, I. (2023). Determinants of Poverty In Indonesia Indonesia. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 18(2). <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2023.18.2.3182>
- BPS. (2013). *Bali Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- BPS. (2014). *Bali Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Juniarta, T., & Khoirudin, R. (2023). Analisis Potensi Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Hummansi*, 6(2). <https://doi.org/10.33488/1.jh.2023.2.375>
- Luh, N., & Kesuma, A. (2015). Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1). <https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p11>
- Nafisah, F. E., & Sukarniati, L. (2015). Dampak Perkembangan Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar. *Jurnal Bisnis & Ekonomi*, 13(2).
- Putri, C. H., & Rustariyuni, S. D. (2020). Analisis Struktur Perekonomian Bali: Pendekatan Shift Share. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1(2).
- Rini, O. S. P., & Khoirudin, R. (2020). Analisis Sektor Unggulan Di Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 15–23. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.2790>
- Wibowo, A. R., & Khoirudin, R. (2019). Ekuilibrium Analysis Of Determinants Of Poor Population In Central Java 2008-2017. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 14(1), 1–15. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v14i1.1482>

- Yudha, O. R. P. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2009-2011*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yuniarti, D., Subiyakto, B., Adhitya, M., & Putra, H. (2020). Economic Activities in Kuin Floating Market as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kss>. DOI:10.20527/kss.v1i2.2028
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Agriekonomika*, 10(1), 38–50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>